

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan kelas tentang penggunaan Media Pembelajaran *Microsoft Windows Movie Maker* ini akan diterapkan dikelas XI- IPA 6 SMA Negeri 1 Cimahi yang bertempat di Jl. Pacinan Kota Cimahi. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu kelas XI-IPA 6 SMA Negeri 1 Cimahi dengan siswa berjumlah 42 orang, laki –laki 16 orang dan perempuan 26 orang. Guru yang membimbing dalam penelitian ini ialah Drs. Sumarja beliau lulusan Insititus Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) yang sekarang berganti nama menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

SMA Negeri 1 Cimahi ialah salah satu sekolah pilihan di Cimahi. SMA N 1 Cimahi mempunyai Akreditasi A dan merupakan *Cluster 1* bersama SMA-SMA lainnya yang berada di Cimahi, contohnya SMA N 2 Cimahi yang sama-sama merupakan *Cluster 1* di dalam kota cimahi ini

B. Desain Penelitian

Menurut Milan (Muhadi, 2011:11) “desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian”. Metode yang peneliti gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merujuk pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart.

Desain yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Alasan peneliti menggunakan desain model spiral tersebut adalah karena desain spiral yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peneliti. Selain desain spiral tersebut efektif dan efisien dengan masalah yang diteliti yaitu “Penggunaan *Windows Movie Maker* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran sejarah”. Untuk mengetahui apakah siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi dalam belajar yaitu apakah tumbuh, tetap, atau malah menurun setelah diterapkannya media *Movie Maker* tersebut. Penerapan media ini, tidak akan diketahui dengan

hanya satu tindakan, tetapi dalam beberapa siklus agar hasil yang didapat akurat. Arikunto (2009: 17-20) membagi dalam beberapa tahap yaitu :

1. Rencana (*Plan*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung menggunggungulkan dirinya. Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih objektif.

Dalam tahap ini peneliti akan menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisa masalah yang didapatkan. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah :

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Menentukan observasi pra penelitian terhadap yang akan digunakan untuk peneliti.
- c. Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian.
- e. Mendiskusikan dan menentukan materi yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- f. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian

- g. Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengukur proses pembelajaran.
- h. Menyusun penelitian yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat perkembangan mengamati siswa.
- i. merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

2. Tindakan (Act)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan semula.

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun.
- b. Mengoptimalkan penggunaan media *Windows Movie Maker* dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Mengadakan evaluasi non test dengan rubrik yang telah dibuat oleh guru.
- d. Menggunakan alat penelitian yang telah disusun.
- e. Melaksanakan pengolahan data.

3. Pengamatan (Observe)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, kedua nya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebetuan tahap kedua diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksanaan yang juga berstatus sebagai pengamat. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwa ketika sedang terjadi. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

Pada tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan sebagai berikut :

- a. Pengamatan terhadap kelas yang diteliti.
- b. Pengamatan mengenai kesesuaian penerapan media *Movie Maker* dengan materi yang berlangsung
- c. Pengamatan kesesuaian penggunaan media *Movie Maker* dengan kaidah-kaidah teoritis yang digunakan.
- d. Mengamati perubahan siswa dalam proses pembelajaran

4. Refleksi (*reflect*)

Langkah ini merupakan saranan untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategi. Menurut Kunandar (2008: 75) pada tahapan ini peneliti dan mitra mengingat semua penelitian yang berlangsung dari awal hingga akhir dan mengevaluasi untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang.

Langkah ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana. Pada kegiatan ini peneliti melakukan sebagai berikut :

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator maupun mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan ntuk siklus selanjutnya.

C. Metode Penelitian

Tahapan awal dari suatu penelitian adalah menentukan metode yang tepat untuk digunakan oleh peneliti. Metode penelitian adalah hal terpenting dalam suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi peneliti. Tujuannya adalah untuk menjadi pedoman agar dapat mengarahkan dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian adalah suatu cara memperoleh informasi atau memecahkan permasalahan yang ada. Metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang merujuk pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart.

Menurut Sugiono (2012: 2) “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Untuk melakukan penelitian Wiriaatmdja (2012: 96) mengemukakan perencanaan yang harus diperhatikan bagi seorang pendidik yaitu

1. Tugas pendidik yang utama adalah mengajar di kelas, dan kegiatan penelitian hendaknya tidak mengganggu tugas ini
2. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan sebaiknya jangan terlalu menyita waktu
3. Metode penelitian ini sebaiknya dapat diandalkan untuk pengembangan kemampuan menyusun hipotesis kerja dan selanjutnya menyusun strategi untuk mengatasi persoalan.

4. Permasalahan yang di angkat dalam penelitian hendaknya yang sebenarnya di hadapi di kelas, dan memerlukan penyelesaian.
5. Memperhatikan prosedur etisnya sehingga tidak dilanggar.
6. Jangan kehilangan perspektif, anda harus tetap ingat akan tujuan utama penelitian ini (Hopkins, 1993: 57-59 dalam Wirriatmdja)

Penelitian tindakan kelas atau PTK sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar atau *setting* yang wajar dan alami yang di teliti, memberikan peranan penting kepada penelitinya yakni sebagai satu-satunya instrument karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas atau di ruang kelas atau di ruang kuliah.

Lincoln dan Guba (1985) dalam Wiriaatmadja (2012:96) merinci karate yang dimiliki seorang peneliti *as the only human instrument*, sebagai berikut.

1. *Responsif*, terhadap berbagai petunjuk baik yang bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan.
2. *Adaptif*, dengan mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak factor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
3. *Menekan aspek holistic*, karena manusialah yang mampu dengan segera menempatkan dan menyimpulkan kejadian yang membingungkan di atas ke dalam posisinya secara keseluruhan.
4. *Pengembangan berbasis pengetahuan*, hanya manusia yang dapat sekaligus berfikir yang tidak diungkapkan (*tacit kanoledge*) dalam menyusun proposisi, sementara sadar bahwa situasi yang dihadapi memerlukan lebih dari sekedar pengetahuan dan proposisi karena harus memahami apa yang di rasakan subjek peneliti, simpati, dan empati yang tidak diungkapkan, harapan yang tidak di ucapkan, dan berbagai kebiasaan yang setiap hari

tidak pernah diperhatikan, yang justru menyumbangkan kedalaman dan kekayaan kepada penelitian.

5. *Memproses dengan segera*, sang peneliti lah yang mampu segera memproses data di tempat, membuat generalisasi, dan menguji hipotesis di dalam situasi yang dengan sengaja diciptakan.
6. *Klarifikasi dan kesimpulan*, ia juga yang memiliki kemampuan unik untuk membuat kesimpulan di tempat, dan k]langsung meminta klarifikasi, pembentukan, atau elaborasi kepada subyek yang di teliti.
7. *Kesempatan eksplorasi*, terutama terhadap jawaban-jawaban dari subjek yang diteliti yang tidak lazim, atau mengandung kelainan (indiosinkretik), yang sepertinya tidak berguna atau tidak bisa di koding, sehingga data tersebut di buang atau diabaikan. Peneliti sebagai *human instrumen*, justru bisa mengeksplorasi respons-respons demikian, menguji validitasnya, bahkan mungkin mencapai pemahaman yang lebih tinggi dari pada yang dapat dicapai oleh penelitian biasa.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) menurut Aqib dalam Siregar (2013: 41) dari namanya sendiri penelitian tindakan kelas sebenarnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalam nya. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan:

1. **Penelitian** – kegiatan yang mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu darisuatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. **Tindakan** – sesuatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan

3. **Kelas** – sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “ruang tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, kelompok orang yang sedang belajar dapat kerja di lab, lapangan olahraga, workshop, dan lain-lain.

Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang meneliti keadaan kelas yang membutuhkan pencermatan dan sengaja dilakukan oleh peneliti di dalam kelas. Selain hal itu juga penelitian tindakan kelas memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang menekankan pada bagaimana cara memperoleh data yang disebut strategi, proses, dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan.

Menurut Aqib dalam Siregar (2013: 44) adapun manfaat yang dapat dipetik jika guru (pengajar) mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain :

1. Inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru

D. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu pengklasifikasian data yang menggolongkan aneka ragam jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas. Pengklasifikasian perangkat kategori itu penyusunanya harus memenuhi bahwa setiap perangkat kategori dibuat dengan mendasarkan kriteria yang tunggal, bahwa setiap perangkat kategori harus lengkap, sehingga tidak ada satupun jawaban responden yang tidak mendapat tempat

dan kategori yang satu dengan yang lain harus terpisah secara jelas tidak saling tumpang tindih (Margono, 2007:191).

1. Analisis Data

Menurut Sanjaya (2010: 106 a) menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan sebagai informasi sesuai fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Prosedur yang akan digunakan dalam pengolahan dan analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah

1) Reduksi data

Menurut Sugiono (2012: 92) reduksi data adalah merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dilakukan karena jumlah data yang banyak oleh karena itu diperlukan pencatatan secara teliti agar menghasilkan data yang akurat

2) Penyajian data

Menurut Sugiono (2012: 95) “dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat maupun hubungan antara kategori”.

3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

2. Validasi Data

Validasi data merupakan Satu hal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti, karena berfungsi untuk menguji kevalidan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian. Beberapa teknik validasi data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1) *Triangulasi*

Triangulasi merupakan proses pemeriksaan data tentang pelaksanaan tindakan dengan mengkonfirmasi informasi yang telah diperoleh kepada guru lainnya, siswa dan pengamat.

Menurut Wiriaatmadja (2012: 168) adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain.

2) *Member Chek*

Menurut Wiriaatmadja (2012: 168) *Member chek* merupakan proses pemeriksaan kembali informasi data yang diperoleh selama observasi yang dimaksudkan untuk memperoleh kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi hasil pelaksanaan penelitian dengan kolabolator setiap akhir pelaksanaan penelitian tindakan dan dengan guru mata pelajaran sejarah yang lain.

3) *Saturation*

Saturation adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan. Menurut Strauss (dalam Wiriaatmadja 2012: 170) *saturation* adalah tidak ada tambahan data baru berarti sudah tercapai kejenuhan. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data dari setiap tindakan dan ketika data itu sudah berada titik jenuh maka penelitian itu dianggap telah selesai.

4) *Audit Trail*

Menurut Wiriaatmadja (2012: 170) *Audit Trail* yaitu proses mengecek kebenaran data yang telah terkumpul dengan

membicarakan dan mendiskusikan dengan mitra peneliti sehingga dapat melihat kesalahan-kesalahan baik di dalam penggunaan metode maupun prosedur yang digunakan.

5) *Expert Opinion*

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja 2012: 171) expert opinion yakni dengan meminta kepada pakar atau pembimbing anda untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan. Dalam penelitian ini ekspert opinion yang dilakukan sejalan dengan pendapat di atas bahwa peneliti akan meminta kepada orang yang dianggap ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian ini untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka instrumen atau teknik pengumpulan data dalam proses penelitian ini maka sangat dibutuhkannya suatu teknik atau cara bagaimana data tersebut dapat berkumpul yang selanjutnya dapat diolah oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat-alat sebagai berikut :

1. **Observasi/Catatan Lapangan**

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah pengumpulan data menggunakan metode observasi

Menurut Wiriaatmadja (2012: 105) Untuk melakukan pengamatan yang professional, peneliti harus memperhatikan hal sebagai berikut :

a. **Memperhatikan fokus penelitian**

kegiatan apa yang harus diamati apakah yang umum atau yang khusus. Kegiatan umum yang harus diobservasi berarti segala sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati dan

dikomentari, serta dicatat dalam catatan lapangan. sedangkan observasi kegiatan khusus, hanya memfokuskan keadaan khusus di kelas seperti kegiatan tertentu atau praktek pembelajaran tertentu atau praktek pembelajaran tertentu, yang sudah didiskusikan sebelumnya. Apabila fokus observasi bersifat umum dan luas, ada kemungkinan komentar yang diberikan bersifat subjektif. Komentar subjektif bisa saja diberikan, akan tetapi kemungkinan sedikit gunanya bagi guru yang sedang diobservasi dan apa yang sedang terjadi sebenarnya di kelas.

b. **Menentukan kriteria yang diobservasi**

Menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan. Secara cermat, ukuran-ukuran baik, sedang, lemah, efisien, tidak efisien, dan lain ukuran yang dipakai dalam pertimbangan observasi dibicarakan terlebih dahulu, dan kemudian di setujui. Hal ini akan menghindari kesalahpahaman antara para mitra peneliti, apabila akan melakukan diskusi dan refleksi sesudah penapilan tindakan dilakukan. Kriteria observasi ini selanjutnya akan menjadi penentu apakah pengumpulan data penelitian mengikuti standar tersebut atau tidak.

2. **Wawancara (interview)**

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian dan sikap terhadap sesuatu

Menurut Arikunto (2013: 199) ditinjau dari pelaksanaannya wawancara di bedakan atas :

- a. Interview bebas (*inguided interview*) dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan
- b. Interview terpimpin (*guided interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur
- c. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

3. Studi Dokumentasi

Metode ini adalah studi dokumenter. Menurut Arikunto (2013: 274) Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.